ABDI KAMI
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Publisher:
Lembaga Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
UNIVERSITAS ISLAM IBRAHIMY BANYUWANGI
E-ISSN: 2654-6280
P-ISSN: 2654-606X

ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 09, Number 02 (2026) : 365-380
Available online at https://ejournal.uniib.ac.id/index.php/Abdi_Kami/

Peningkatan Kesadaran Ketahanan Pangan melalui Edukasi dan Praktik Budidaya Sayuran

Wiwin Fachrudin Yusuf*[1], Muh Aniar Hari Swasono[2], Anisa Dwi Salsabillah[3], Akhmad Rifa'i[4], M. Jalaluddin[5], Henik Nur Choirotulillah[6], Luluk Mardiyah[7], David Saktiana Pamungkas[8]
Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia
e-mail: [1]maswiwinfachrudin@yudharta.ac.id,

Received:	Revised:	Accepted:	Published:
September 7, 2026	October 31, 2026	October 31, 2026	October 31, 2026

*Corresponding author

Abstract

Food security is an important aspect of developing a healthy, independent, and environmentally conscious generation. Therefore, awareness of food security should be introduced from an early age so that children understand the importance of sustainable food production and consumption. This community service program aimed to improve the knowledge and awareness of students at SDN 1 Palaan regarding food security through educational activities and vegetable cultivation practices. The program consisted of group exercise as an opening activity, educational sessions on food security, video demonstrations on recycling used gallon containers into planting pots, video tutorials on proper planting techniques, painting pre-prepared planting pots, and hands-on planting of vegetables, including chili, eggplant, and pak choi. The activities were carried out using a participatory approach that encouraged students to be actively involved throughout the learning process. The results indicated that the students participated enthusiastically, gained a better understanding of food security concepts, learned basic vegetable cultivation techniques, and showed interest in applying planting activities at home and at school. This program is expected to foster students' awareness and concern for food security from an early age through educational, creative, and practical learning activities.

Keywords: *food security education, vegetable cultivation, planting practice, elementary school students.*

Abstrak

Ketahanan pangan merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung terwujudnya generasi yang sehat, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan. Penanaman pemahaman mengenai ketahanan pangan perlu dilakukan sejak usia

Copyright © 2026 The Author(s).
This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).

dini agar anak memiliki kesadaran akan pentingnya memenuhi kebutuhan pangan secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SDN 1 Palaan mengenai ketahanan pangan melalui edukasi dan praktik budidaya sayuran. Metode pelaksanaan meliputi senam bersama sebagai kegiatan pembuka, penyampaian materi mengenai ketahanan pangan, penayangan video tutorial pembuatan pot dari galon bekas sebagai bentuk pemanfaatan barang bekas, penayangan video tutorial teknik penanaman yang baik, kegiatan mewarnai pot tanam yang telah disiapkan oleh tim KKN, serta praktik menanam sayuran berupa cabai, terong, dan pakcoy. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan siswa secara aktif pada setiap tahapan kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias, memahami pentingnya ketahanan pangan, mengenal tahapan dasar budidaya sayuran, serta menunjukkan ketertarikan untuk melakukan kegiatan menanam di lingkungan rumah maupun sekolah. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap ketahanan pangan sejak dini melalui kegiatan yang edukatif, kreatif, dan aplikatif.

Kata Kunci: *edukasi ketahanan pangan, budidaya sayuran, praktik menanam, siswa sekolah dasar.*

INTRODUCTION

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu strategis yang menjadi perhatian dalam pembangunan berkelanjutan. Perubahan iklim, pertumbuhan jumlah penduduk, serta keterbatasan lahan pertanian mendorong perlunya upaya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga ketersediaan pangan sejak dini (Mulyani et al., 2011). Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah mengenalkan konsep ketahanan pangan kepada anak usia sekolah dasar melalui kegiatan edukasi yang dipadukan dengan praktik secara langsung. Pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pangan bergizi, tetapi juga menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan kebiasaan memanfaatkan lahan yang tersedia untuk menanam tanaman pangan (Mayasari et al., 2025).

Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung (*learning by doing*) dinilai lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis (Ranken et al., 2025). Kegiatan budidaya sayuran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal proses pertumbuhan tanaman, mulai dari penanaman, perawatan, hingga manfaat hasil panen bagi kehidupan sehari-hari. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan tersebut juga mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan

kepedulian terhadap lingkungan (Agustin et al., 2026). Edukasi mengenai budidaya tanaman sayur di sekolah dasar juga menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap penguatan ketahanan pangan nasional melalui pembentukan karakter dan kebiasaan positif sejak usia dini (Dwinata et al., 2026).

SDN 1 Palaan merupakan salah satu sekolah dasar di Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang, yang memiliki lingkungan sekolah dengan potensi untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan. Meskipun demikian, kegiatan edukasi mengenai ketahanan pangan yang disertai praktik budidaya tanaman belum menjadi kegiatan yang dilaksanakan secara rutin. Sebagian besar siswa telah mengenal berbagai jenis sayuran sebagai bahan pangan, tetapi belum memahami proses budidayanya maupun pentingnya menanam sebagai salah satu upaya sederhana dalam mendukung ketahanan pangan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata sehingga siswa dapat memahami konsep ketahanan pangan secara lebih mudah dan menyenangkan.

Sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran ketahanan pangan melalui edukasi dan praktik budidaya sayuran pada anak usia sekolah dasar. Mayasari et al. (2025), dalam artikelnya menjelaskan bahwa ia melaksanakan edukasi ketahanan pangan yang dipadukan dengan praktik *urban farming* menggunakan teknik hidroponik dan evaluasi berbasis permainan. Kegiatan tersebut menekankan pentingnya pengenalan ketahanan pangan dan gizi seimbang melalui pengalaman langsung. Selanjutnya, Maxiselly et al. (2025), mengembangkan kegiatan edukasi partisipatif yang menggabungkan penyampaian materi, *storytelling*, praktik *hidroponik* menggunakan botol plastik bekas, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa lebih dari 90% siswa mampu menjawab pertanyaan evaluasi akhir dengan benar, sehingga pendekatan edukatif yang interaktif dan aplikatif berpotensi mendukung peningkatan pengetahuan siswa mengenai ketahanan pangan.

Kajian lainnya dilakukan oleh Dwinata et al. (2026), Kegiatan tersebut memperkenalkan budidaya sayuran melalui pemanfaatan lahan pekarangan dan sistem hidroponik dengan melibatkan siswa, guru, serta unsur masyarakat. Program ini menempatkan praktik budidaya sebagai upaya pengembangan keterampilan dan dukungan terhadap ketersediaan pangan sehat. Sementara itu, Sihotang et al. (2023), menekankan pengenalan teknik budidaya hidroponik, penyiapan media tanam, serta pemanfaatan lahan terbatas untuk menanam sayuran. Kajian tersebut memperlihatkan bahwa praktik budidaya dapat digunakan

untuk memperkenalkan pertanian sederhana sekaligus membangun kesadaran mengenai pentingnya penyediaan pangan keluarga.

Berdasarkan kajian tersebut, kegiatan pengabdian terdahulu memiliki kesamaan dalam menempatkan edukasi dan praktik budidaya sayuran sebagai sarana pengenalan ketahanan pangan kepada siswa. Perbedaannya terletak pada bentuk media, teknik budidaya, tahapan pelaksanaan, dan sasaran hasil kegiatan. Kesenjangan pengabdian yang menjadi perhatian dalam kegiatan ini adalah perlunya pengembangan aktivitas edukasi yang mengintegrasikan penyampaian materi, media audiovisual, kreativitas siswa, pemanfaatan barang bekas, dan praktik penanaman sayuran dalam satu rangkaian pembelajaran. Kesenjangan ini tidak berarti bahwa unsur-unsur tersebut belum pernah digunakan dalam kegiatan sebelumnya, melainkan bahwa integrasi unsur-unsur tersebut menjadi fokus rancangan pengabdian di SDN 1 Palaan.

Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada penggabungan edukasi ketahanan pangan dengan penayangan video tutorial pembuatan pot dari galon bekas, pengenalan teknik penanaman melalui video, kegiatan mewarnai pot, dan praktik menanam cabai, terong, serta *pakcoy*. Rangkaian tersebut mengkombinasikan aspek pengetahuan, keterampilan praktis, kreativitas, dan kepedulian terhadap lingkungan dalam kegiatan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Berbeda dari program yang berfokus pada teknik hidroponik atau pengembangan kebun sekolah, kegiatan ini menekankan pengalaman belajar sederhana yang dapat menjadi pintu masuk bagi siswa untuk mengenal budidaya sayuran dan menerapkannya di lingkungan sekolah maupun rumah.

Pelaksanaan pengabdian ini penting karena pengenalan ketahanan pangan pada jenjang sekolah dasar dapat menjadi langkah awal untuk membangun kesadaran mengenai pentingnya kemandirian pangan, pemanfaatan sumber daya di sekitar, dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Yudharta Pasuruan melalui program edukasi ketahanan pangan sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat. Program ini dikemas melalui beberapa kegiatan, yaitu senam bersama, penyampaian materi mengenai ketahanan pangan, penayangan video tutorial pembuatan pot dari galon bekas, penayangan video teknik penanaman yang baik, kegiatan mewarnai pot tanam yang telah disiapkan oleh tim KKN, serta praktik menanam sayuran berupa cabai, terong, dan pakcoy. Rangkaian kegiatan tersebut dirancang agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang menarik dan mampu memahami hubungan antara proses budidaya tanaman dengan upaya menjaga ketahanan pangan sejak usia dini. Program serupa telah menunjukkan bahwa

edukasi yang dipadukan dengan praktik menanam mampu meningkatkan pengetahuan, kepedulian lingkungan, serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan bercocok tanam (Dwinata et al., 2026; Mayasari et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SDN 1 Palaan mengenai pentingnya ketahanan pangan melalui edukasi dan praktik budidaya sayuran. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk mengenalkan konsep ketahanan pangan, memberikan pemahaman dasar mengenai teknik penanaman sayuran, mendorong kreativitas dalam pemanfaatan pot tanam, serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan ketersediaan pangan. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Pengabdian ini sekaligus diharapkan menjadi alternatif pembelajaran berbasis praktik yang dapat dikembangkan oleh sekolah untuk memperkenalkan ketahanan pangan sejak usia dini.

METHOD

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Sabtu, 18 Juli 2026, di SDN 1 Palaan, Desa Palaan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Yudharta Pasuruan yang berfokus pada peningkatan kesadaran ketahanan pangan melalui edukasi dan praktik budidaya sayuran. Sasaran kegiatan adalah siswa SDN 1 Palaan yang terlibat dalam seluruh rangkaian aktivitas, mulai dari penyampaian materi hingga praktik penanaman.

Pengabdian ini menggunakan jenis kegiatan berbasis edukasi dan praktik partisipatif dengan pendekatan *edukatif-partisipatif*. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif peserta dalam memperoleh pengetahuan melalui penyampaian materi, penggunaan media audiovisual, dan praktik langsung. Kegiatan ini dilakukan melalui integrasi edukasi dan praktik pengelolaan lingkungan, termasuk pembuatan pot dari galon bekas (Fachrani et al., 2026). Selain itu, Haifani et al. (2026) menerapkan pendekatan *partisipatif-edukatif* melalui aktivitas menanam untuk mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipasi siswa selama kegiatan, sesi tanya jawab untuk mengetahui pemahaman terhadap materi ketahanan pangan dan teknik dasar budidaya sayuran, serta refleksi bersama guru kelas mengenai pelaksanaan program. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menguraikan keterlibatan siswa, respons terhadap materi, kemampuan menjelaskan kembali konsep yang disampaikan, dan

pemahaman terhadap tahapan dasar penanaman. Pelaksanaan pengabdian terdiri atas lima tahapan, yaitu:

Pertama, tahap persiapan dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pada tahap ini meliputi koordinasi dengan pihak SDN 1 Palaan mengenai jadwal dan teknis pelaksanaan, penyusunan materi edukasi ketahanan pangan, pembuatan video tutorial pembuatan pot dari galon bekas berbentuk stroberi dan teknik penanaman yang baik, serta penyiapan alat dan bahan yang digunakan selama kegiatan. Alat dan bahan yang dipersiapkan meliputi televisi (TV) sekolah sebagai media penayangan video, laptop, speaker, pot tanam yang telah dibuat oleh tim KKN dari galon bekas, cat dan kuas untuk mewarnai pot, media tanam yang telah disiapkan, bibit cabai, terong, dan pakcoy, air untuk penyiraman awal, serta perlengkapan pendukung lainnya. Seluruh persiapan dilakukan beberapa hari sebelum kegiatan agar pelaksanaan dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan rencana

Kedua, tahap pelaksanaan edukasi, diawali dengan kegiatan senam bersama sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan semangat siswa. Setelah itu, tim KKN memberikan edukasi mengenai pengertian ketahanan pangan, pentingnya mengonsumsi sayuran, manfaat menanam tanaman pangan, serta peran sederhana yang dapat dilakukan anak dalam mendukung ketahanan pangan di lingkungan rumah maupun sekolah. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif disertai penayangan video tutorial pembuatan pot dari galon bekas dan video teknik penanaman yang baik menggunakan televisi sekolah. Melalui media audiovisual tersebut, siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai proses budidaya tanaman sehingga materi lebih mudah dipahami.

Ketiga, tahap praktik Budidaya Sayuran, setelah memperoleh materi edukasi, siswa mengikuti kegiatan praktik yang diawali dengan mewarnai pot tanam yang telah disiapkan oleh tim KKN. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik menanam bibit cabai, terong, dan pakcoy menggunakan media tanam yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tim KKN memberikan arahan mengenai tahapan penanaman, mulai dari penempatan bibit pada media tanam hingga penyiraman awal. Melalui kegiatan praktik ini, siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga dapat memahami proses dasar budidaya sayuran sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam merawat tanaman.

Keempat, tahap pendampingan, dilakukan selama kegiatan praktik berlangsung. Tim KKN mendampingi siswa pada setiap tahapan penanaman serta memberikan bimbingan mengenai cara merawat tanaman agar dapat tumbuh

dengan baik, seperti penyiraman yang cukup dan penempatan tanaman pada lokasi yang memperoleh sinar matahari. Selain itu, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai proses budidaya tanaman sehingga tercipta komunikasi dua arah yang mendukung proses pembelajaran. Pendekatan partisipatif diterapkan agar seluruh siswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan.

Kelima, tahap evaluasi, dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan respons siswa terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi dilaksanakan melalui sesi tanya jawab, pengamatan terhadap keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung, serta refleksi singkat bersama guru kelas mengenai pelaksanaan program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias, mampu menjelaskan kembali materi mengenai ketahanan pangan, serta memahami tahapan dasar budidaya sayuran. Evaluasi ini juga menjadi dasar bagi tim KKN dalam memberikan rekomendasi agar kegiatan serupa dapat terus dikembangkan sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan di SDN 1 Palaan.

RESULTS AND DISCUSSION

SDN 1 Palaan merupakan salah satu sekolah dasar di Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang, yang memiliki potensi lingkungan sekolah untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sarana belajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami. Salah satu bentuk penerapannya adalah pengenalan ketahanan pangan melalui kegiatan budidaya tanaman sayuran. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga ketersediaan pangan, tetapi juga berpotensi menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan, melatih tanggung jawab dalam merawat tanaman, serta mengembangkan kreativitas melalui pemanfaatan barang bekas sebagai media tanam.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Yudharta Pasuruan bekerja sama dengan SDN 1 Palaan pada Sabtu, 18 Juli 2026. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya ketahanan pangan melalui edukasi dan praktik budidaya sayuran. Pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi ketahanan pangan, penayangan video tutorial pembuatan pot dari galon bekas dan teknik penanaman, kegiatan mewarnai pot, serta praktik menanam sayuran berupa cabai, terong, dan pakcoy. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses

pembelajaran. Hasil kegiatan dievaluasi melalui sesi tanya jawab dan pengamatan terhadap partisipasi siswa untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman materi dan keterlibatan mereka dalam praktik budidaya sayuran.

1. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Ketahanan Pangan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Yudharta Pasuruan di SDN 1 Palaan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya ketahanan pangan melalui kegiatan edukasi yang dipadukan dengan praktik budidaya sayuran. Pemilihan siswa sekolah dasar sebagai sasaran kegiatan didasarkan pada pentingnya penanaman kebiasaan positif sejak usia dini, sehingga anak tidak hanya memahami pentingnya pangan yang sehat, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan sebagai sumber penyedia pangan.

Rangkaian kegiatan diawali dengan senam bersama untuk membangun semangat dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selanjutnya, siswa mengikuti kegiatan edukasi mengenai ketahanan pangan, penayangan video tutorial pembuatan pot dari galon bekas berbentuk stroberi, penayangan video cara menanam yang baik, kegiatan mewarnai pot yang telah disiapkan oleh Tim KKN Universitas Yudharta Pasuruan, serta praktik menanam bibit cabai, terong, dan pakcoy. Penyusunan kegiatan secara bertahap bertujuan agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang menarik sekaligus memahami hubungan antara ketahanan pangan, pemanfaatan barang bekas, dan budidaya tanaman.



Gambar 1. kegiatan edukasi ketahanan pangan

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi pada setiap tahapan. Hal tersebut terlihat dari keaktifan siswa saat mengikuti edukasi, menjawab pertanyaan, mewarnai pot, hingga praktik menanam. Pembelajaran yang memadukan penyampaian materi dengan kegiatan praktik memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa dapat melihat, melakukan, dan memahami secara langsung materi yang diberikan. Pendekatan *learning by doing* juga dinilai mampu menumbuhkan kepedulian terhadap

lingkungan dan membangun karakter tanggung jawab melalui aktivitas berkebun di sekolah (Mursalin & Setiaji, 2022; Nurjannah et al., 2022). Hasil tersebut sejalan dengan kegiatan edukasi ketahanan pangan yang dilaksanakan oleh Mayasari et al. (2025), yang menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan budidaya tanaman dapat meningkatkan pengetahuan serta kepedulian terhadap ketahanan pangan dan lingkungan.

2. Pelaksanaan Edukasi Ketahanan Pangan

Setelah seluruh persiapan selesai dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan edukasi ketahanan pangan kepada siswa SDN 1 Palaan. Sebelum memasuki penyampaian materi, seluruh siswa mengikuti senam bersama yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan serta meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Tim KKN Universitas Yudharta Pasuruan mengenai pentingnya ketahanan pangan sejak usia dini. Materi yang disampaikan meliputi pengertian ketahanan pangan, manfaat mengonsumsi sayuran, pentingnya memanfaatkan lahan di sekitar rumah, serta peran sederhana yang dapat dilakukan anak dalam menjaga ketersediaan pangan melalui kegiatan menanam.

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menyesuaikan karakteristik siswa sekolah dasar sehingga materi lebih mudah dipahami. Selama proses edukasi, siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta berbagi pengalaman mengenai tanaman yang pernah mereka lihat atau tanam di rumah. Interaksi tersebut menciptakan suasana belajar yang aktif dan mendorong siswa untuk lebih berani menyampaikan pendapatnya. Antusiasme siswa terlihat dari tingginya partisipasi selama kegiatan berlangsung dan kemampuan mereka menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri.



Gambar 2. pelaksanan edukasi ketahahan pangan

Pelaksanaan edukasi ini menunjukkan bahwa penyampaian materi yang dikemas secara komunikatif dan melibatkan partisipasi aktif peserta mampu

meningkatkan perhatian serta pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Mayasari et al. (Mayasari et al., 2025) yang menyatakan bahwa edukasi ketahanan pangan yang disampaikan melalui metode partisipatif mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pentingnya menjaga ketersediaan pangan sejak usia dini (Pakasi & Benui, 2025). Selain itu, Dwinata et al. (Dwinata et al., 2026) juga menjelaskan bahwa kegiatan edukasi yang dipadukan dengan pembelajaran kontekstual memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep budidaya tanaman dan pentingnya menjaga lingkungan (Lukman & Annafi, 2025).

3. Penayangan Video Tutorial dan Kegiatan Mewarnai Pot

Setelah penyampaian materi edukasi, kegiatan dilanjutkan dengan penayangan video tutorial pembuatan pot tanam dari galon bekas berbentuk stroberi serta video mengenai teknik penanaman yang baik. Video ditayangkan menggunakan televisi yang disediakan oleh pihak sekolah sehingga seluruh siswa dapat mengikuti setiap tahapan dengan jelas. Penayangan video bertujuan untuk memberikan gambaran kepada siswa mengenai proses pemanfaatan barang bekas sebagai media tanam sekaligus memperkenalkan langkah-langkah dasar budidaya tanaman sebelum kegiatan praktik dilaksanakan.

Pot tanam yang digunakan dalam kegiatan ini telah dipersiapkan sebelumnya oleh Tim KKN Universitas Yudharta Pasuruan dari galon bekas yang dibentuk menyerupai buah stroberi. Setelah menyaksikan video, siswa diajak untuk mewarnai pot sesuai dengan kreativitas masing-masing menggunakan cat dan kuas yang telah disediakan. Kegiatan tersebut berlangsung dengan penuh antusias karena siswa bebas memilih kombinasi warna dan menghias pot yang nantinya akan digunakan sebagai media tanam. Selain melatih kreativitas, kegiatan ini juga mengenalkan kepada siswa bahwa barang bekas yang masih layak digunakan dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang memiliki nilai guna.



Gambar 3. kegiatan mewarnai pot dar galon bekas

Pemanfaatan barang bekas sebagai media tanam merupakan salah satu bentuk penerapan prinsip penggunaan kembali (*reuse*) dalam menjaga lingkungan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai budidaya tanaman, tetapi juga belajar pentingnya mengurangi limbah dengan memanfaatkan barang yang masih dapat digunakan. Pembelajaran yang menggabungkan media audiovisual, aktivitas kreatif, dan praktik secara langsung mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Azizi & Utama, 2025). Hasil ini sejalan dengan penelitian Prastyaningsih et al. (Prastyaningsih et al., 2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan pot dari bahan sederhana dalam kegiatan budidaya tanaman dapat meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekaligus menumbuhkan minat untuk bercocok tanam sejak usia dini.

4. Praktik Budidaya Sayuran

Tahap praktik budidaya sayuran dilaksanakan setelah seluruh siswa menyelesaikan kegiatan mewarnai pot. Pada tahap ini, siswa mempraktikkan secara langsung cara menanam bibit cabai, terong, dan pakcoy menggunakan pot yang telah dihias sebelumnya. Sebelum praktik dimulai, Tim KKN Universitas Yudharta Pasuruan memberikan penjelasan mengenai tahapan penanaman, mulai dari pengisian media tanam ke dalam pot, pembuatan lubang tanam, penempatan bibit, hingga penyiraman awal setelah proses penanaman selesai. Pendampingan dilakukan secara langsung agar setiap siswa dapat mengikuti tahapan budidaya dengan benar.



Gambar 4. penanaman sayuran

Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat antusias dan aktif mengikuti setiap instruksi yang diberikan. Meskipun sebagian besar siswa belum pernah melakukan kegiatan menanam secara mandiri, mereka mampu mengikuti proses budidaya dengan baik melalui arahan dari tim pendamping. Kegiatan praktik ini memberikan pengalaman belajar secara langsung sehingga siswa tidak hanya memahami materi yang telah disampaikan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam bentuk tindakan nyata. Selain itu, keterlibatan siswa dalam setiap tahapan

penanaman diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk merawat tanaman hingga tumbuh dengan baik.

Pembelajaran berbasis praktik memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan penyampaian materi secara teoritis. Melalui keterlibatan langsung dalam proses budidaya tanaman, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, meningkatkan rasa ingin tahu, serta membangun kepedulian terhadap lingkungan dan ketersediaan pangan (Kong & Chen, 2024). Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Dwinata et al. (2026), yang menyatakan bahwa praktik budidaya tanaman sayuran pada siswa sekolah dasar mampu meningkatkan pemahaman mengenai tahapan budidaya sekaligus menumbuhkan minat terhadap kegiatan bercocok tanam. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Mayasari et al. (2025) bahwa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan urban farming dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya ketahanan pangan serta membentuk perilaku peduli lingkungan melalui pengalaman belajar secara langsung.

5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan pada akhir rangkaian program untuk mengetahui ketercapaian tujuan pengabdian serta respons siswa terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Proses evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, sesi tanya jawab dengan siswa, serta diskusi bersama guru pendamping. Aspek yang diamati meliputi tingkat partisipasi siswa, pemahaman terhadap materi ketahanan pangan, serta kemampuan siswa dalam mempraktikkan tahapan dasar budidaya sayuran.



Gambar 5. kegiatan bersama kkn 15 universitas yudharta pasuruan

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias. Siswa terlihat aktif saat mengikuti edukasi, memperhatikan video tutorial, mewarnai pot, hingga melakukan praktik penanaman. Pada sesi tanya jawab, siswa mampu menjelaskan kembali pengertian ketahanan pangan, manfaat menanam sayuran, serta tahapan dasar dalam proses penanaman. Selain itu, siswa juga menunjukkan ketertarikan untuk merawat tanaman yang telah ditanam sehingga kegiatan tidak hanya memberikan

pengetahuan, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap peduli terhadap lingkungan dan sumber pangan.

Guru pendamping memberikan respons positif terhadap pelaksanaan program karena materi yang disampaikan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dan dikemas melalui kegiatan yang menarik serta interaktif. Kombinasi antara edukasi, media audiovisual, kegiatan kreatif, dan praktik langsung dinilai mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Hasil kegiatan ini sejalan dengan Mayasari et al. (2025) yang menyatakan bahwa edukasi ketahanan pangan yang dipadukan dengan praktik budidaya tanaman dapat meningkatkan pengetahuan dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Penelitian Hadi et al. (2017) juga menjelaskan bahwa pengenalan budidaya tanaman sejak usia sekolah dasar dapat menumbuhkan kebiasaan positif dalam memanfaatkan lingkungan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya konsumsi pangan yang sehat dan bergizi.

Secara keseluruhan, program pengabdian yang dilaksanakan oleh Tim KKN Universitas Yudharta Pasuruan di SDN 1 Palaan telah berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai ketahanan pangan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui praktik budidaya sayuran. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan pihak sekolah sehingga tanaman yang telah ditanam dapat dirawat bersama dan menjadi media pembelajaran bagi siswa pada kegiatan berikutnya.

CONCLUSION

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Yudharta Pasuruan di SDN 1 Palaan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pentingnya ketahanan pangan melalui pendekatan edukatif yang dipadukan dengan praktik budidaya sayuran. Kegiatan ini mencakup penyampaian materi mengenai ketahanan pangan, penayangan video tutorial pemanfaatan galon bekas sebagai media tanam serta teknik budidaya sayuran, kegiatan mewarnai pot, dan praktik menanam cabai, terong, serta pakcoy. Seluruh rangkaian kegiatan mendapatkan respons positif dari siswa yang ditunjukkan melalui antusiasme dan partisipasi aktif selama pelaksanaan program. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan aspek teoritis dan praktik langsung mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan serta meningkatkan pemahaman tentang pemanfaatan

sumber daya di sekitar sebagai upaya mendukung ketahanan pangan sejak usia dini.

Kontribusi keilmuan kegiatan ini terletak pada penerapan pembelajaran kontekstual dan partisipatif yang mengintegrasikan edukasi ketahanan pangan, kreativitas, pemanfaatan barang bekas, dan praktik budidaya tanaman. Pendekatan tersebut dapat menjadi alternatif kegiatan pembelajaran di sekolah dasar untuk mengenalkan ketahanan pangan sekaligus mendorong kepedulian terhadap lingkungan dan pemanfaatan sumber daya di sekitar.

Kegiatan ini memiliki keterbatasan, yaitu belum menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengetahui perubahan pengetahuan siswa secara terukur serta belum melakukan pemantauan jangka panjang terhadap pertumbuhan dan perawatan tanaman. Oleh karena itu, pengabdi berikutnya disarankan melakukan evaluasi secara sistematis, melibatkan guru dalam pendampingan perawatan tanaman, dan memantau keberlanjutan kegiatan. Upaya tersebut diharapkan dapat memperkuat manfaat kegiatan dalam menumbuhkan keterampilan bercocok tanam, kepedulian lingkungan, dan kesadaran siswa terhadap pentingnya ketahanan pangan.

ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SDN 1 Palaan, Desa Palaan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang, atas dukungan dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada para guru dan siswa yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan edukasi ketahanan pangan melalui praktik budidaya sayuran dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

Agustin, Y., Gunansyah, G., & Rachmadyanti, P. (2026). Implementation of the Eco School Program in Cultivating Environmental Awareness among Elementary School Students. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *9*(1), 157–168.

Azizi, M. A., & Utama, C. (2025). The Use of Audio Visual Media to Improve Creativity and Engagement of Elementary School Students: A Literature Review. *Proceedings Series of Educational Studies*, *2*(1), 660–670.

Dwinata, A., Astutik, L. S., Ulum, B., Susilo, C. Z., & Pratiwi, E. Y. R. (2026). Edukasi Pengenalan Budidaya Tanaman Sayur Kepada Siswa Sekolah Dasar dalam Mendukung Asta Cita Ketahanan Pangan Nasional. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Batam*, *8*(1), 127–135.

Fachrani, A. C., Haryana, D., Abidin, J., & Afifah, R. N. (2026). Penguatan Kesadaran Lingkungan Melalui Edukasi Dan Praktik Pengelolaan Sampah Di Desa Sukamantri. *URBAN EDU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 65–78.

Hadi, S. N., Rahayu, A. Y., & Widiyawati, I. (2017). Penerapan Teknologi Berkebun Sayur secara Vertikultur pada Siswa Sekolah Dasar di Purwokerto, Jawa Tengah. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *1*(2), 114–119.

Haifani, M. F., Astuti, R. P., & Putri, R. M. (2026). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Anak melalui Aktivitas Menanam pada Program Pijar Ct Arsa di SD N 3 Kaur Gading: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(3), 19398–19404.

Kong, C., & Chen, J. (2024). School garden and instructional interventions foster children's interest in nature. *People and Nature*, *6*(2), 712–732. https://doi.org/10.1002/pan3.10597

Lukman, L., & Annafi, N. (2025). Integrasi Sekolah Alam dan Ekowisata sebagai Model Pembelajaran Kontekstual bagi Anak Usia Dini. *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 61–72.

Maxiselly, Y., Hemustra, T., & Shabrina, R. A. (2025). Sigma: Kampanye Ketahanan Pangan Sejak Dini Di SDN Cikuda. *Agrikultura Masyarakat Tani*, *2*(2), 49–53.

Mayasari, N., Firmansyah, I., Ismiraj, M. R., & Wulansari, A. (2025). Peningkatan Kesadaran Ketahanan Pangan Melalui Implementasi Urban farming pada Siswa SD Negeri Mekarsari, Jatinangor. *Farmers: Journal of Community Services*, *6*(2), 143–148.

Mulyani, A., Ritung, S., & Las, I. (2011). Potensi dan ketersediaan sumber daya lahan untuk mendukung ketahanan pangan. *Jurnal Litbang Pertanian*, *30*(2), 73–80.

Mursalin, E., & Setiaji, A. B. (2022). Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(2), 190–201.

Nurjannah, D., Wahyu, W., Sari, D. P., Maghfirah, W. S., & Oktanira, I. (2022). Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan berkebun di halaman sekolah. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, *2*(1), 49–59.

Pakasi, C. B., & Benui, N. M. (2025). Food Security Education Through The "Love to Plant From an Early Age" Program: Implementing A Vegetable Garden in Schools. *Journal of Literacy and Education*, *1*(2), 26–31.

Prastyaningsih, S. R., Azwin, A., & Wahyuni, S. (2024). Cultivating Vegetable Plants in Pots to Introduce Environmental Education for Elementary School Students: Budidaya Tanaman Sayuran dalam Pot Dalam Rangka Mengenalkan Pendidikan Lingkungan Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *8*(3), 941–947.

Ranken, E., Wyse, D., Manyukhina, Y., & Bradbury, A. (2025). The effect of experiential learning on academic achievement of children aged 4–14: A rapid evidence assessment. *The Curriculum Journal*, *36*(3), 417–434. https://doi.org/10.1002/curj.304

Sihotang, S., Noer, Z., & Indrawati, A. (2023). Pelatihan Hidroponik untuk Menumbuhkan Kesadaran Urban Farming Siswa SDN 105267 Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Communnity Development Journal*, *4*(4), 7159–7163.